

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh yang ditunjukkan dari keikutsertaan ekstrakurikuler menari terhadap kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana perkembangan kemampuan memahami pola pada anak usia 4-6 tahun, mengetahui manfaat ekstrakurikuler menari bagi perkembangan anak serta menganalisis besaran dan signifikansi pengaruh keikutsertaan ekstrakurikuler menari terhadap kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah yang berada di wilayah Jakarta Timur. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan alasan sekolah-sekolah tersebut menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler menari yang diajarkan oleh guru tari khusus.

## 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2015 sampai September 2015. Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, revisi pasca seminar proposal, pengujian instrumen, pengambilan data ke lapangan (penelitian), seminar hasil penelitian, revisi pasca seminar hasil penelitian dan sidang skripsi. Rancangan waktu penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Rancangan Waktu Penelitian**

| No. | Kegiatan                       | Waktu Pelaksanaan            |
|-----|--------------------------------|------------------------------|
| 1.  | Menyusun Proposal Penelitian.  | Januari- April 2015          |
| 2.  | Seminar Proposal.              | Juni 2015                    |
| 3.  | Revisi Pasca Seminar Proposal. | Juni 2015                    |
| 4.  | Expert Judgment                | Juli 2015                    |
| 5.  | Pengambilan Data ke Lapangan   | Agustus- Oktober 2015        |
| 6.  | Seminar Hasil Penelitian (SHP) | Desember 2015                |
| 7.  | Revisi Pasca SHP               | Desember 2015 – Januari 2016 |
| 8.  | Sidang Skripsi                 | Januari 2016                 |

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memulai membuat skripsi ini pada Bulan Januari sampai Desember 2015 pada tahap pertama yaitu membuat penyusunan proposal penelitian. Setelah penyusunan proposal selesai, peneliti mengajukan seminar proposal pada Bulan Mei. Tahap berikutnya setelah pelaksanaan proposal peneliti melakukan pengujian validitas dengan *expert judgment*. Selanjutnya pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Agustus hingga Oktober 2015. Sebelumnya peneliti telah melakukan perizinan tempat penelitian pada Bulan Februari 2015. Observasi lapangan untuk mendalami penelitian dilakukan pada bulan Maret 2015. Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan untuk mendapatkan data penelitian yang tepat dan dapat dipercaya mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang ditunjukkan dari keikutsertaan anak dalam kegiatan menari terhadap kemampuan aljabar anak usia 4-6 tahun.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran penelitian dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Metode yang akan digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Oleh karena itu, metode

penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *expost facto*, dimana variabel bebas tidak diberikan perlakuan tertentu dan tidak dikendalikan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kerlinger dan Sukardi yang menyatakan bahwa *expost facto research more formally as that in which independent variables have already occurred in which researcher starts with the observation of a dependent variable.*<sup>1</sup> Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penelitian *expost facto* dikenal dimana variabel bebas sudah terlebih dahulu ada dan peneliti mulai melakukan observasi terhadap variabel terikatnya. Dari pendapat ini menyatakan bahwa penelitian ini menguji apa yang sudah terjadi pada subjek penelitian.

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat pengaruh yang ditunjukkan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler menari yang dilakukan dalam terhadap kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun. Untuk melihat hal tersebut dibentuk tiga kelompok untuk dapat mengetahui ada atau tidak perbedaan yang terjadi. Kelompok yang dimaksud adalah anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 165

menari, anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari tetapi kurang aktif dan anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari. Keikutsertaan ekstrakurikuler menari sebagai variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan secara langsung melainkan telah terjadi pada anak sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2**

**Desain Penelitian *Expost Facto***

| Kelompok | Variabel Bebas | Variabel terikat |
|----------|----------------|------------------|
| E (Coba) | $X_{11}$       | $Y_{11}$         |
| $P_1$    | $X_{12}$       | $Y_{12}$         |
| $P_2$    | $X_{13}$       | $Y_{13}$         |

Keterangan :

A = Kelompok Coba

$P_1$  = Kelompok pembandingan 1

$P_2$  = Kelompok pembandingan 2

$X_{11}$  = Anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

$X_{12}$  = Anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari tetapi kurang aktif.

$X_{13}$  = Anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

$Y_{11}$  = Kemampuan memahami pola anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

$Y_{12}$  = Kemampuan memahami pola anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari tetapi tidak aktif.

$Y_{13}$  = Kemampuan memahami pola anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

Tabel sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat tiga kelompok yaitu kelompok coba, kelompok pembandingan satu dan

kelompok pembanding dua. Pada kelompok coba yaitu anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari. Kelompok pembanding satu adalah anak usia 4-6 tahun yang juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari tetapi kurang aktif, dan kelompok pembanding kedua adalah anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Dalam penelitian dibutuhkan populasi untuk memperoleh data. Ary, dkk., menyatakan bahwa *population is all members of well defined class of people, event or objects.*<sup>2</sup> Populasi menunjukkan pada sekumpulan orang atau subjek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian harus mewakili karakteristik dari penelitian itu sendiri. Dari pendapat diatas, maka populasi berarti data subjek yang lengkap dan jelas untuk dijadikan subjek penelitian secara keseluruhan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak wilayah Jakarta Timur yang berakreditasi A

---

<sup>2</sup> Sukardi, *ibid.*, hal 53

dan terdapat kegiatan ekstrakurikuler menari dengan jumlah peserta ekstrakurikuler di atas 15 anak dan berjalan aktif dengan guru khusus menari yang berjumlah 32 Taman Kanak-kanak.

## 2. Sampel

Sampel ditentukan pada saat peneliti sudah memiliki populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi itu sendiri. Sampel dipilih berdasarkan populasi yang dimiliki oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso, bahwa sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>4</sup> Dari pendapat tersebut, sampel dipilih mewakili karakteristik dari populasi dalam penelitian. Dalam penelitian, sampel adalah bagian yang akan diteliti lebih rinci dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti harus mengambil sampel yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti dan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.117

<sup>4</sup> Singgih Santoso & Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), hal.79

digeneralisasikan. Pengambilan sample pada penelitian ini menghasilkan sampel penelitian pada TK Labschool Rawamangun, TK Putra 1 dan TK Nizamia Andalusia yang berada di wilayah Jakarta Timur.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu cluster random sampling dan simple random sampling. Cluster random sampling digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.<sup>5</sup>Berdasarkan hal tersebut pengambilan sampel dengan *cluster sampling* dilakukan pada 32 sekolah TK yang memiliki karakteristik sama yaitu memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, berakreditasi A, dan terletak di wilayah Jakarta Timur. Kemudian dari 32 Taman Kanak-Kanak dilakukan cluster random sampling yang kemudian terpilihlah TK Labschool Rawamangun, TK Putra 1 dan TK Nizamia Andalusia sebagai subjek penelitian.

Sampel yang sudah dilakukan dibagi dalam suatu kelompok. Sudjana menyebutkan bahwa sampel kelompok yaitu dimana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu diambil melalui

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 121.

proses pengacakan.<sup>6</sup> Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengambilan sampel dikelompokkan terlebih dahulu, lalu diambil secara acak. Hasil yang terambil merupakan sampel penelitian.

Maka dari itu, pengambilan sampel dengan teknik cluster sampling dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap selanjutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara simple random sampling. Dengan demikian, pada penelitian ini sampel dibagi tiga kelompok dengan cara simple random sampling yang kemudian peneliti mendapatkan 60 anak sebagai sampel dari TK Labschool, TK Putra 1 dan TK Nizamia Andalusia yang akan dibagi dalam tiga kelompok. Untuk membagi sampel dalam tiga kelompok peneliti melakukan pengamatan terhadap keikutsertaan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler menari, serta keaktifan anak yang menjadi anggota ekstrakurikuler menari dalam mengikuti kegiatan menari.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik

---

<sup>6</sup>Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 173

perhatian suatu penelitian.<sup>7</sup> Dengan kata lain variabel adalah suatu yang menarik untuk diteliti oleh peneliti karena memiliki sifat atau nilai tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan menari dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun. Berikut ini adalah penjelasan tentang kedua variabel yang akan diteliti.

#### **a. Kemampuan Memahami Pola**

##### **1) Definisi Konseptual**

Kemampuan memahami pola dapat diartikan sebagai kesanggupan seorang anak menyelesaikan persoalan pola. Yaitu tentang konsep mengamati pola, membandingkan hubungan antar bagian dari rangkaian pola, serta memprediksi dan kemudian menggeneralisasi pola tersebut. Kemampuan memahami pola yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun. Meliputi pola berdasarkan warna, bentuk, ukuran, kolaborasi antara warna dan bentuk, kolaborasi antara bentuk dan ukuran, serta melengkapi pola.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161

## 2) Definisi Operasional

Kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun adalah skor total yang diperoleh berdasarkan observasi dari kesanggupan seorang anak menyelesaikan persoalan pola. Meliputi pola berdasarkan warna, bentuk, ukuran, kolaborasi antara warna dan bentuk, kolaborasi antara bentuk dan ukuran, serta melengkapi pola.

## 3) Instrumen Penelitian

Instrumen dengan kata lain merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data variabel yang diteliti. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>8</sup> Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler menari dan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun berupa observasi. Observasi adalah pengamatan atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

---

<sup>8</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung : Alfabeta, 2007), h.97

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>9</sup> Dapat dikatakan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman instrumen pengamatan. Instrumen terdiri dari 24 butir soal. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kemampuan aljabar anak usia 4-6 tahun.

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi instrumen**

| No. | Tingkat Pencapaian Perkembangan               | Indikator  | Nomor Butir | Jumlah |
|-----|---|--|-------------|--------|
| 1.  | Mengenal pola AB-AB serta dapat mengulanginya | - Anak dapat melanjutkan pola AB-AB berdasarkan warna. | 1, 2        | 2      |
|     |   | - Anak dapat melanjutkan pola AB-AB berdasarkan bentuk | 3,4         | 2      |
|     |   | - Anak dapat melanjutkan pola AB-AB                    | 5, 6        | 2      |

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010), hal. 220

|    |  |   |        |   |
|----|--|---|--------|---|
|    |  | berdasarkan ukuran.   |        |   |
|    |  | - Anak dapat melanjutkan pola AB-AB berdasarkan warna dan bentuk.   | 13, 14 | 2 |
|    |  | - Anak dapat melanjutkan pola AB-AB berdasarkan bentuk dan ukuran.  | 15, 16 | 2 |
|    |  | - Anak dapat melengkapi pola yang kosong.                           | 21, 22 | 2 |
| 2. | Mengenal Pola ABC-ABC dan mengulanginya. | - Anak dapat melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan warna.            | 7, 8   | 2 |
|    |  | - Anak dapat melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan bentuk.           | 9, 10  | 2 |
|    |  | - Anak dapat melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan ukuran.           | 11, 12 | 2 |
|    |  | - Anak dapat melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan warna dan bentuk. | 17, 18 | 2 |
|    |  | - Anak dapat  | 21, 22 | 2 |

|   |        |  |        |    |
|---|--------|--|--------|----|
|   |        | melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan warna dan ukuran.<br>- Anak dapat melengkapi pola yang kosong | 23, 24 | 2  |
| - | Jumlah |  | 24     | 24 |

**Tabel 4. Skala Penilaian Observasi untuk Instrumen**

**Kemampuan Memahami Pola anak usia 4-6 Tahun**

| Pilihan     | Skor |
|-------------|------|
| Mampu       | 3    |
| Cukup Mampu | 2    |
| Belum Mampu | 1    |

Dikatakan mampu apabila anak dapat melanjutkan pola yang diminta, dikatakan cukup mampu apabila anak dapat melanjutkan pola 3-4 kali, dikatakan belum mampu apabila anak tidak dapat melanjutkan pola.

**4) Pengujian Persyaratan Instrumen**

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut *valid* dan *reliable*. Alat ukur perlu diuji

sebelum digunakan dalam penelitian agar dapat digunakan pada tempat dan waktu yang berbeda. Musfiqon menyatakan bahwa:

“Sebuah instrumen yang disusun tidak bisa langsung digunakan mencari data di lapangan. Peneliti perlu melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen, baik aspek isi maupun format. Uji validitas dan reabilitas ini bisa dilakukan pada masa uji coba instrumen.<sup>10</sup>

Dari pendapat diatas maka, untuk mengukur *valid* dan *reliable* nya suatu alat ukur tersebut, maka digunakan pengujian validitas dan juga pengujian reabilitas. Pengujian instrument kemampuan aljabar dilakukan dengan observasi kepada 20 anak yang memiliki kriteria anak usia 4-6 tahun.

#### **a. Pengujian Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>11</sup> Dengan kata lain tingkat kevalidan yang diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel penelitian perlu diketahui terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan.

---

<sup>10</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 147

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 211

Pengujian instrumen kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun dilakukan berdasarkan indikator dan variabel penelitian. Pengujian instrument dilakukan pada anak yang memiliki kriteria anak usia 4-6 tahun. Kemudian melakukan analisis pada butir instrument dan mengembangkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus Pearson yaitu Korelasi *Product Moment*. Instrumen ini diuji validitasnya menggunakan rumus *product moment pearson*. *Product moment pearson* adalah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan.<sup>12</sup> Dengan menggunakan *product moment pearson*, maka akan didapatkan data yang menggambarkan korelasi antara dua variabel.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*
- N : Jumlah responden
- X : Jumlah seluruh skor item
- Y : Jumlah seluruh skor total
- $\sum_x$  : Jumlah seluruh skor item
- $\sum_y$  : Jumlah seluruh skor item total
- $\sum_{xy}$  : Jumlah perkalian antar skor x dan skor y
- $\sum_x^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap butir
- $\sum_y^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap responden

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2010), hal 191

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Syarat bahwa butir soal dikatakan valid adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal dikatakan drop atau tidak valid. Kemudian butir yang valid akan digunakan dalam instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, sedangkan butir soal yang drop atau tidak valid tidak akan digunakan dan dimasukkan dalam instrumen.

#### **b. Perhitungan Reabilitas**

Perhitungan reabilitas berhubungan dengan hasil pengukuran. Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>13</sup> Melalui perhitungan tingkat reabilitas sebuah instrumen maka akan diperoleh suatu instrumen yang baik dan mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk mengukur reabilitas instrumen kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya

---

<sup>13</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221

angket atau soal bentuk uraian. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :<sup>14</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \delta b^2$  = Jumlah varians butir  
 $\delta^2 t$  = Varians total

Untuk mengetahui besarnya koefisien reabilitas, maka disesuaikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut

**Tabel 5**  
**Interpretasi Nilai r**

| Besarnya Nilai r | Interpretasi  |
|------------------|---------------|
| 0,800 - 1,000    | Sangat Tinggi |
| 0,600 - 0,799    | Tinggi        |
| 0,400 - 0,599    | Cukup         |
| 0,200 - 0,399    | Rendah        |
| 0,000 - 0,199    | Sangat rendah |

Berdasarkan tabel di atas, jika mendapatkan nilai r 0.800-1.000 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sangat tinggi. Jika mendapatkan nilai r 0.600-0.799 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian tinggi. Selanjutnya jika mendapatkan nilai r 0.400-0.599 maka tingkat

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 239

kepercayaan instrumen penelitian cukup. Berikutnya, jika mendapatkan nilai 0.200-0.399 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian rendah. Terakhir, jika mendapatkan nilai 0.200-0.399 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian rendah sekali.

## **b. Keikutsertaan Ekstrakurikuler Menari**

### **1) Definisi Konseptual**

Keikutsertaan ekstrakurikuler menari adalah keterlibatan seorang anak dalam kegiatan di luar kurikulum standar sekolah yang kegiatannya berupa kegiatan fisik yang ditampilkan dengan kolaborasi antara gerak dan ritme.

### **2) Definisi Operasional**

Keikutsertaan ekstrakurikuler menari adalah keterlibatan anak secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler menari yang diadakan di sekolah. Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler menari diperoleh dari daftar absensi kehadiran siswa dalam lima bulan terakhir. Daftar absensi kehadiran akan menunjukkan data siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari, kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari, dan tidak mengikuti

ekstrakurikuler menari di sekolah. Kehadiran anak dalam kegiatan ekstrakurikuler menari > 80% dinyatakan aktif, kehadiran anak dalam kegiatan ekstrakurikuler menari ≤ 80% dinyatakan kurang aktif, dan anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

### 3) Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang jumlah anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari yang dilaksanakan di sekolah dilakukan dengan metode wawancara terhadap guru khusus yang mengajarkan ekstrakurikuler menari. Pada metode ini, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti; peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden; dan hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.<sup>15</sup> Dengan demikian dalam wawancara terjadi komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

Untuk memperoleh data tentang keaktifan anak dalam kegiatan menari digunakan data kehadiran siswa seperti absensi yang dikelola oleh guru ekstrakurikuler menari.

---

<sup>15</sup> Sukardi, *Op., Cit*, hal 79

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut :

### 1. Statistik Deskriptif

Salah satu teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati.<sup>16</sup> Statistik deskriptif tidak berupaya membuat kesimpulan dari populasi yang diamati, namun sekedar melakukan penggambaran data dan analisis kelompok data yang diolah.

Statistik deskripsi dilakukan dengan mengelola data awal. Musfiqon menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan melihat aspek rata-rata/mean, varian data dan modus data dalam penelitian.<sup>17</sup> Data tersebut kemudian akan dijabarkan dalam deskriptif data.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 143

<sup>17</sup> Musfiqon, *Op., Cit.*, hal. 170

## 2. Statistik Inferensial

Pada penelitian ini juga dibutuhkan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>18</sup> Statistik inferensial dilakukan dengan proses pengujian sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu proses pengujian statistik yang penting dalam menganalisis data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.<sup>19</sup> Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Sudjana menyatakan bahwa prosedur pengujian Liliefors adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Pengamatan terhadap  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

$Z_i$  = Angka baku

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$S$  = simpangan baku

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 209

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 301

<sup>20</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 466

- 2) Angka baku tersebut kemudian didaftar dalam tabel distribusi normal baku dan menghitung peluangnya  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- 3) Menghitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . jika proporsi dinyatakan oleh  $S(z_i)$  maka:

$$S_{z_i} = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 4) Menghitung selisih  $F(z_i) < S(z_i)$  kemudian menentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil angka yang terbesar dari hasil perhitungan selisih tersebut, dalam hal ini disebut  $L_0$  observasi ( $L_0$ ).
- 6) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
  - a)  $H_0$  ditolak jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
  - b)  $H_0$  diterima jika  $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$  hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila peneliti menggeneralisasi hasil penelitiannya. Uji homogenitas data bertujuan untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang

berdistribusi normal.<sup>21</sup> Sehingga instrument yang digunakan dapat digunakan pada setiap penelitian dengan karakteristik yang sama. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Fisher*.

Uji homogenitas atau kesamaan dua varian populasi dua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan uji F (Fisher) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut ;

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Persamaan dua varians

Varians terbesar = varians terbesar data hasil penelitian

Varians terkecil = varians terkecil data hasil penelitian

Pengujian ini menggunakan uji F dengan taraf signifikansi

$\alpha = 0,05$ . Data sampel dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  demikian sebaliknya data simple tidak homogen apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dengan analisis varian (ANOVA) satu jalur. Analisis varian dapat digunakan apabila varian ketiga data tersebut

---

<sup>21</sup> Arikunto, *Op.Cit.*, h. 363

homogen.<sup>22</sup>Dengan demikian uji ANAVA digunakan jika terdapat tiga varian kelompok data. Pengujian dengan uji ANAVA digunakan untuk melihat apakah tiga varian kelompok tersebut terdapat perbedaan atau tidak. Ringkasan ANAVA untuk menguji hipotesis k sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Tabel ANAVA<sup>23</sup>**

| Sumber variasi | Dk  | Jumlah kuadrat | MK         | $F_h$                       | $F_{tab}$ | Keputusan                         |
|----------------|-----|----------------|------------|-----------------------------|-----------|-----------------------------------|
| Total          | N-1 | $JK_{tot}$     | -          | $\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$ |           | $F_h > F_{tab}$<br>$H_0$ ditolak  |
| Antar kelompok | m-1 | $JK_{ant}$     | $MK_{ant}$ |                             |           |                                   |
| Dalam kelompok | N-m | $JK_{dal}$     | $MK_{dal}$ |                             |           | $F_h < F_{tab}$<br>$H_0$ diterima |

Keterangan:

N = jumlah seluruh anggota sampel

m = jumlah kelompok sampel

Kriteria yang digunakan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat perbedaan antara tiga kelompok sampel, namun jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan antara tiga kelompok. Kemudian untuk melihat bagaimana perbedaaan antar tiga varian kelompok data dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t pada setiap pasang kelompok data. Pengujian dilakukan

<sup>22</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta), h. 276

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 279

pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  . Adapun rumus uji-t tersebut sebagai berikut.<sup>24</sup>

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

$$\text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

- $x_1$  = Nilai rata-rata hitung kelompok  $X_1$
- $x_2$  = Nilai rata-rata hitung kelompok  $X_2$
- $S$  = Simpangan baku gabungan
- $n_1$  = Banyaknya jumlah responden kelompok  $X_1$
- $n_2$  = Banyaknya jumlah responden kelompok  $X_2$
- $s_1$  = Simpangan baku kelompok  $X_1$
- $s_2$  = Simpangan baku kelompok  $X_1$

Untuk uji pasang pada setiap kelompok maka peneliti menggunakan uji-t. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada tiga kelompok yang mengikuti ekstrakurikuler menari. Namun jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat perbedaan

---

<sup>24</sup> Sudjana, *Op.Cit*, hal.239

kemampuan memahami pola pada anak usia 4-6 tahun yang mengikuti ekstraakulikuler menari.

### G. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$1. H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \text{bukan } H_0$$

$$\mu_1 \neq \mu_2 = \mu_3$$

$$\mu_1 = \mu_2 \neq \mu_3$$

$$2. H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$3. H_0 : \mu_2 \leq \mu_3$$

$$H_1 : \mu_2 > \mu_3$$

$$4. H_0 : \mu_1 \leq \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_3$$

Keterangan :

$H_0$  = Hipotesis nol

$H_a$  = Hipotesis alternative

$\mu_1$  = Rata-rata hitung kemampuan aljabar yang aktif dalam kegiatan menari

$\mu_2$  = Rata-rata hitung kemampuan aljabar yang tidak aktif dalam kegiatan menari

$\mu_3$  = Rata-rata hitung kemampuan aljabar yang tidak mengikuti kegiatan menari